

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sulistiono (2021: 112) menyatakan bahwa pendidikan adalah kunci utama untuk pembangunan suatu bangsa; melalui pendidikan, setiap orang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Keberagaman kemampuan siswa, baik dalam hal berpikir maupun keterampilan praktis, harus dipertimbangkan saat menerapkan pendidikan di sekolah, terutama dalam pendidikan dasar. Pendidikan dasar siswa mencakup kemampuan dasar seperti membaca.

Membaca adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh semua anak karena memungkinkan mereka untuk memahami materi bacaan dan belajar banyak tentang berbagai subjek. Widasari (2017) menyatakan bahwa “Membaca adalah pemahaman terhadap pikiran atau ide yang tertulis dan diucapkan dalam bahan bacaan di mana pemahaman adalah produk yang dapat diukur dari membaca, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di kelas.” Astutik (2021) menyatakan, “Membaca memainkan peran penting dalam kehidupan karena, dalam pembelajaran, hal ini tak terpisahkan dari kegiatan membaca di semua bidang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.”

Kemampuan membaca mencakup kesanggupan peserta didik untuk mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi, serta memahami isi

tulisan, yang dimulai dengan keterampilan mendengarkan pelafalan huruf secara akurat (Ningrum, 2021: 2). Membaca memainkan peran yang signifikan, terutama di era informasi dan komunikasi yang kita jalani saat ini. Berdasarkan tujuan pengajaran membaca, membaca perlu diajarkan mulai dari pendidikan dasar karena sangat penting dalam kehidupan. Membaca juga dapat membantu siswa menjadi lebih baik dengan memperluas perspektif mereka, mendorong keterbukaan pikiran, meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, dan mudah menghasilkan ide-ide sehingga akan menjadikan peserta didik lebih baik.

Faktanya di sekolah dasar baik di kelas rendah maupun kelas tinggi, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ketidakmampuan membaca ini menjadi penghalang dalam proses belajar, karena siswa tidak dapat memperoleh informasi pelajaran tanpa keterampilan membaca yang memadai. Akibatnya, prestasi belajar mereka pun terpengaruh.

Khusnia dkk (2022: 145) menyatakan kesulitan membaca pada dasarnya dapat terlihat melalui berbagai tindakan yang bisa diamati baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan dalam membaca dipandang sebagai masalah utama dalam spektrum kesulitan belajar, sebab kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Siswa di jenjang sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan dalam membaca. Rafika dkk (2020: 302) mengungkapkan bahwa kesulitan membaca menunjukkan adanya kelemahan dalam keterampilan membaca

siswa. Oleh karena itu, penting untuk membiasakan siswa dalam aktivitas membaca.

Lestari dan Djuhan (2021: 112) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kurangnya pemahaman guru tentang gaya belajar siswa menyebabkan proses pembelajaran membaca menjadi kurang efektif. Akibatnya, siswa dengan gaya belajar seperti kinestetik merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang monoton dan minim gerakan fisik. Maka dari itu, guru diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca mereka.

Siswa di SD N 2 Darmakradenan memiliki karakteristik yang beragam, termasuk dalam gaya belajar mereka. Perbedaan gaya belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik, mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Mengingat perkembangan kognitif siswa yang semakin meningkat, pemahaman tentang gaya belajar menjadi sangat penting. Siswa yang metode pembelajarannya tidak sesuai dengan gaya belajarnya berpotensi mengalami kesulitan membaca. Misalnya, siswa dengan kecenderungan visual akan kesulitan memahami materi jika pembelajaran hanya disajikan dalam bentuk teks tanpa bantuan gambar atau media visual.

Memahami gaya belajar siswa sangat penting agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan video, permainan, atau aktivitas kelompok, minat baca siswa dapat ditingkatkan sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, dukungan orang tua juga diharapkan memperkuat proses

belajar di rumah, sehingga proses pembelajaran membaca menjadi lebih optimal. Karena itu, penting untuk menggali dan memahami hubungan antara gaya belajar dan kesulitan membaca, agar dapat merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD N 2 Darmakradenan.

Pemahaman terhadap pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan membaca menjadi aspek yang krusial, mengingat setiap gaya belajar memiliki karakteristik tersendiri dalam mengakses informasi tertulis. Penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar tertentu berpotensi mempercepat atau menghambat pengembangan keterampilan membaca, tergantung pada tingkat kesesuaian antara pendekatan pengajaran dan karakteristik gaya belajar individu.

Penelitian terdahulu, salah satunya dilakukan oleh Ersya Aprilia (2023) dalam studinya yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Sumberjo Way Jepara*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV di SDN 1 Sumberjo menghadapi sejumlah permasalahan dalam membaca, antara lain ketidakmampuan dalam memperhatikan tanda baca, kurangnya kelancaran dalam membaca, serta kesulitan dalam memahami isi bacaan. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas IV SDN 1 Sumberjo meliputi faktor psikologis, seperti motivasi, minat baca, dan rasa percaya diri, serta faktor lingkungan, terutama lingkungan sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran membaca.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Edy Wahyono (2022) dengan judul *Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 72 Lebong pada Masa Pandemi Covid-19* mengungkapkan bahwa siswa menghadapi berbagai hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan. Hambatan tersebut mencakup ketidakmampuan dalam mengenali huruf dengan baik, belum mampu membaca kata secara utuh, kecenderungan membaca kata per kata, serta seringnya menghilangkan huruf atau kata saat membaca.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hasby (2022) berjudul *Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD* menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, memahami huruf diftong, membaca suku kata, serta membaca kata secara keseluruhan. Secara umum, faktor penyebab kesulitan membaca tersebut berasal dari faktor internal dalam diri siswa maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitar.

Dalam ranah pendidikan, mendidik merupakan salah satu bentuk upaya yang utama. Mendidik tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup pemberian motivasi, pujian, keteladanan, pembiasaan, dan berbagai bentuk bimbingan lainnya. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab seorang guru dalam proses pendidikan sangatlah luas. Hal ini tercermin dalam upaya guru mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam studi kasus di SD Negeri 2 Darmakradenan.

Peran guru sangat krusial dalam membimbing peserta didik dalam keterampilan membaca dan menulis. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun beberapa strategi yang ditempuh antara lain adalah penambahan jam pembelajaran khusus bagi peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca, serta penyelenggaraan program pelatihan dan bimbingan. Program ini disusun berdasarkan tahapan dan dikelompokkan sesuai dengan jenis kesulitan yang dialami peserta didik, mencakup latihan menulis, pengenalan huruf, pembelajaran membaca, serta pengenalan penggunaan tanda baca sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 2 Darmakradenan, diketahui bahwa kesulitan membaca yang dihadapi siswa bervariasi, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan kata, hingga pemahaman bacaan. Guru menyadari bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca mereka. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi ketika dilengkapi dengan gambar, sementara siswa auditori lebih nyaman dengan metode mendengarkan, seperti mendengarkan cerita sebelum membaca. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan aktivitas fisik atau permainan untuk mendukung proses belajar membaca. Guru telah mencoba menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa, menggunakan media visual, cerita audio, dan permainan interaktif. Namun, tantangan utama yang dihadapi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca

adalah keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, dan perbedaan tingkat kemampuan membaca antar siswa.

Dengan penjabaran di atas maka peneliti telah melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Membaca Siswa Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD N 2 Darmakradenan*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, yang menjadi fokus penelitian adalah:

- a. Penelitian ini hanya akan melibatkan siswa kelas IV di SD. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang di peroleh relevan dan spesifik untuk kelompok usia dan tingkat pendidikan tersebut.
- b. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan membaca yang di alami siswa, seperti kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata secara utuh, atau memahami isi bacaan. Dalam menganalisis kesulitan tersebut, peneliti meninjau gaya belajar siswa sebagai salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kesulitan membaca siswa kelas IV SD N 2 Darmakradenan ditinjau dari gaya belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV SD N 2 Darmakradenan ditinjau dari gaya belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis serta praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara umum hasil penelitian diharapkan bisa sebagai acuan untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta rujukan bagi peneliti lain dimasa yang akan datang apabila ingin melakukan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas FKIP dan Ilmu Keguruan Universitas Peradaban (UPB).

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca tersebut.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber referensi untuk penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V Simpulan dan saran. Bab I pendahuluan berisi enam sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II landasan teori menurut tiga sub bab yaitu, tinjauan pustaka, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir. Bab III metode penelitian terdiri dari enam sub bab yaitu, desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. Bab IV hasil

penelitian dan pembahasan terdapat dua sub bab yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan dalam penelitian.

